



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Silvana *dkk.*, (2017) tentang studi kemampuan literasi informasi siswa di SMP internat Al Kautsar dan SMP unggulan Ar Rahman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan literasi informasi antar siswa jika dilihat dari hasil skor rata-rata yang diperoleh.
2. Penelitian Reza (2012) tentang deskripsi literasi informasi pada siswa SMA *International Baccalaureate* (IB) di Cita Hati Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, studi kepustakaan dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki keterampilan dalam literasi informasi.
3. Penelitian Triyani (2017) tentang pengukuran kemampuan literasi informasi siswa SMA N 2 Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa sudah baik.

4. Penelitian Prasetyo *dkk.*, (2018) tentang keterampilan literasi informasi mahasiswa di Universitas Jendral Soedirman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterampilan literasi informasi mahasiswa dalam kategori terampil.

B. Landasan Teori

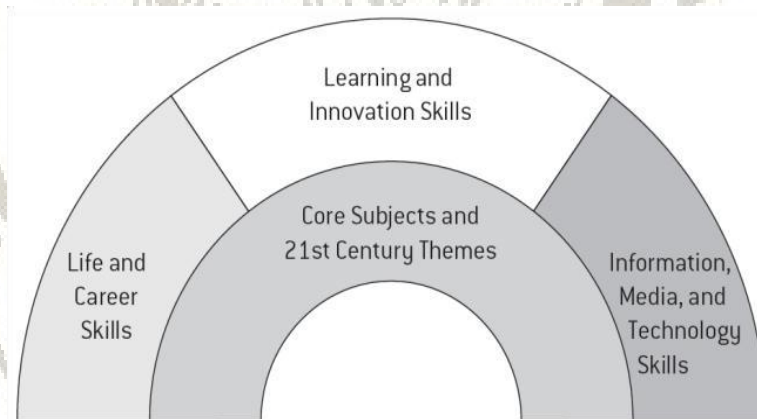
1. Pendidikan Abad 21

Abad 21 memiliki banyak perbedaan dengan abad 20 dalam berbagai hal seperti dalam bidang pekerjaan, tata hidup bermasyarakat dan aktualisasi diri. Pada abad ke-21 ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Dengan sendirinya abad ke-21 menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan oleh lembaga yang dikelola secara profesional sehingga memberikan hasil unggulan. Tuntutan tersebut meminta berbagai kemampuan dalam berfikir, menyusun konsep, dan tindakan-tindakan yang efektif dan efisien.

Pada dunia pendidikan, abad 21 sudah dapat dirasakan perubahannya terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi dipengaruhi oleh lahirnya sains dan teknologi komputer terutama dalam bidang *cognitive science, biomolecular, information technology* yang menjadi kelompok ilmu pengetahuan yang mencirikan abad 21 (Wijaya *dkk.*, 2016). Pada abad ke-21 pendidikan

menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, dapat bekerja serta dapat bertahan dengan menggunakan keterampilan hidupnya.

Selain itu, abad 21 ditandai dengan banyaknya: (1) informasi tersedia secara melimpah dan dapat diakses kapan saja dengan mudah, (2) komputasi yang semakin cepat, (3) mesin produksi yang menggantikan pekerjaan manusia, dan (4) jaringan komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kemana saja.



Gambar 2.1. Pelangi Keterampilan - Pengetahuan Abad 21
Sumber: Trilling & Fadel (2009)

Berdasarkan gambar diatas keterampilan abad 21 mencakup 3 hal pokok yaitu (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21. Berikut penjelasan dari pelangi keterampilan pengetahuan abad 21.

a. *Life and Career Skills*

Life and Career skills (keterampilan hidup dan berkarir) yang meliputi: (a) fleksibilitas dan adaptabilitas, (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri (c) interaksi sosial dan budaya, (d) produktivitas dan akuntabilitas dan (e) kepemimpinan dan tanggungjawab.

b. *Learning and Innovation Skills*

Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) yang meliputi: (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (b) komunikasi dan kolaborasi dan (c) kreativitas dan inovasi.

c. *Information Media and Technology Skills*

Information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi: (a) literasi informasi, (b) literasi media, dan (c) literasi ICT (informasi, komunikasi dan teknologi).

Nasution (2015) menyatakan bahwa literasi informasi adalah seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengetahui kapan informasi diperlukan untuk membantu memecahkan suatu masalah atau membuat keputusan.

2. Literasi Informasi

Menurut Kamus Bahasa Inggris (KBI) *Literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca, sedangkan *Information* adalah informasi

atau berita. Kata *literacy* berasal dari bahasa latin yaitu *littera* yang kemudian dipakai orang Inggris untuk kata *letter* yang sebenarnya berurusan dengan aksara atau tulisan. Sedangkan definisi *information* adalah informasi, maka literasi informasi adalah keterbukaan terhadap informasi (Reza, 2012).

Istilah literasi informasi pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowsky pada tahun 1974 dalam proposal yang diajukannya kepada *National Commision on Libraries and Information Science*. Pada proposalnya dikatakan bahwa salah satu yang harus dicapai dalam program nasional adalah literasi informasi secara universal. Kemudian Zurkowsky mengatakan bahwa seseorang yang terlatih dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas dan masalah mereka disebut sebagai orang yang melek informasi atau *Information Literate Person* (Sukaesih & Rohman, 2013).

Association of College & Research Libraries (ACRL) menyatakan literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, dalam penelusurannya mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Wicaksono, 2016). Definisi literasi informasi juga diungkapkan Pattah (2014) yang menyatakan literasi informasi yaitu sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang

memiliki keahlian tersebut tahu bagaimana mengelola, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakan informasi sesuai dengan etika yang berlaku.

Mishra (2010) menyatakan literasi informasi didefinisikan sebagai sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk dapat memecahkan masalah atau pertimbangan dalam membuat keputusan. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi tahu bagaimana belajar untuk belajar karena mereka tahu bagaimana mengelolah informasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakannya sesuai dengan etika yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali atau menganalisis kebutuhan informasinya. Dalam mendapatkan informasi memiliki serangkaian kemampuan untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai solusi dalam penyelesaian masalah/tugas serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Unsur - Unsur Literasi Informasi

Beberapa jenis literasi yang berperan dalam elemen-elemen literasi informasi (Pattah, 2014) :

- a. Literasi gambar (*Visual Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar termasuk pula kemampuan untuk berfikir, belajar serta mengeskpresikan gambar tersebut. Literasi visual

dibedakan menjadi 3 yaitu *visual learning*, *visual thinking* dan *visual communication*.

- b. Literasi media (*Media Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik.
- c. Literasi komputer (*Computer Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan suatu dokumen dan data dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan kata, pangkalan data dan sebagainya.
- d. Literasi digital (*Digital Literacy*) yaitu suatu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital.
- e. Literasi jaringan (*Network Literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengakses, menempatkan dan menggunakan informasi dalam dunia berjejaring misalnya internet.

Semua jenis literasi diatas saling melengkapi satu sama lain untuk membentuk sebuah keterampilan dan menjadi bagian dari elemen-elemen literasi informasi. Hubungan antara literasi informasi dengan elemen tersebut adalah saling melengkapi.

4. Standar Literasi Informasi

Salah satu pedoman literasi informasi yang telah ada yaitu pedoman yang dikeluarkan oleh *International Federation of Library Associations and Institution* (IFLA). Pedoman IFLA standar literasi informasi terdiri dari tiga komponen dasar yaitu: *access*, *evaluation*, *use* dalam konteks informasi. Tiga komponen inti tersebut merupakan komponen dasar yang banyak ditemukan

dibeberapa standar yang dibuat oleh berbagai asosiasi perpustakaan di dunia (Sukaesih & Rohman, 2013).

Association of College and Reaserch Libraries (ACRL) dalam suatu pertemuan di San Antonio Texas yang diselenggarakan oleh *American Library Association* (ALA) telah membuat standar ukuran literasi. Standar ini sebelumnya disusun sebagai pedoman bagi perguruan tinggi pada umumnya, sehingga ada fokus sasaran yaitu kebutuhan akademik pendidikan. Dalam kesimpulannya menyebutkan ada 5 standar disertai item- itemnya (Nurohman, 2014).

a. Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan

- 1) Mendefinisikan kebutuhan informasi.
- 2) Mengidentifikasi beragam jenis dan format dari sumber-sumber informasi yang potensial.
- 3) Mempertimbangkan biaya dan manfaat dari pencarian informasi yang akan dibutuhkan.
- 4) Mengevaluasi kembali sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan.

b. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien

- 1) Menyeleksi metode pencarian atau sistem informasi yang paling tepat untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
- 2) Membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang paling efektif.

- 3) Menemukan kembali informasi secara online atau secara pribadi menggunakan beragam metode.
 - 4) Mengubah strategi penelusuran jika diperlukan.
 - 5) Mengutip, mencatat, dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya.
- c. Mengevaluasi informasi dan sumber- sumbernya secara kritis
- 1) Meringkas ide utama (pokok) yang dapat dikutip dari informasi yang telah terkumpul.
 - 2) Mengeluarkan dan menggunakan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.
 - 3) Mengumpulkan ide-ide utama untuk membangun konsep baru.
 - 4) Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan terdahulu untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik unik lainnya dari informasi.
 - 5) Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki dampak terhadap sistem nilai seseorang dan menentukan cara untuk menyatukan perbedaan-perbedaan.
 - 6) Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan interpretasi informasi melalui diskusi dengan orang lain, para ahli, atau praktisi.
 - 7) Menentukan apakah pertanyaan awal perlu direvisi
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu

- 1) Menggunakan informasi baru dan yang terdahulu untuk perencanaan dan penciptaan hasil yang istimewa atau performa.
- 2) Merevisi proses pengembangan untuk hasil atau performa.
- 3) Mengkomunikasikan hasil atau performa secara efektif kepada orang lain.

e. Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi

- 1) Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar informasi dan teknologi informasi.
- 2) Mengikuti peraturan hukum serta kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan sumber-sumber informasi.
- 3) Menghargai penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan produk atau performa

Trilling & Fadel (2009) menyatakan ada dua indikator yang masing-masing memiliki sub indikator sebagai standar literasi informasi. Indikator tersebut dijadikan standar kemampuan literasi informasi dalam konteks pendidikan abad 21.

a. Mengakses dan mengevaluasi informasi.

- 1) Mengakses informasi secara efisien dan secara efektif.
- 2) Mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten.

b. Menggunakan dan mengelola informasi

- 1) Menggunakan informasi secara akurat dan kreatif untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.
- 2) Mengelola informasi dari berbagai sumber.
- 3) Menerapkan pemahaman mendasar tentang masalah etika atau hukum seputar akses dan penggunaan informasi.

5. Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi menjadi hal penting yang perlu dimiliki oleh semua orang. Muhajang & Pangestika (2018) menyatakan literasi informasi adalah kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dimana dengan literasi informasi siswa akan mampu belajar secara mandiri karena dapat mengetahui kapan informasi diperlukan dan mampu efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, efektif dalam menggunakan serta jelas dalam mengkomunikasikan.

Wahidayanti *dkk.*, (2019) menyatakan literasi informasi memiliki peran penting antara lain: (1) sebagai kunci dan pedoman seseorang dalam mengakses informasi secara efektif serta penggunaan dan pembuatan konten dalam mendukung pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pelayanan manusia dan aspek lainnya, (2) kemampuan dasar dalam mempelajari teknologi informasi dan (3) kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan

informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah.

Prasetiawan (2011) menyatakan manfaat literasi informasi antara lain: (1) literasi informasi membekali individu dengan keterampilan untuk pembelajaran seumur hidup (*life long learning*), (2) literasi informasi tidak sekedar mengetahui cara menggunakan komputer/internet, (3) literasi informasi membantu pengguna memanfaatkan informasi relevan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan, (4) literasi informasi memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi dan (5) literasi informasi mendorong kita untuk berpikir kritis dan kreatif (*critical & creative thinking*).

Septiyantono (2014) menyatakan terdapat beberapa manfaat literasi informasi meliputi: (1) membantu mengambil keputusan, literasi informasi sangat berperan dalam membantu menyelesaikan suatu persoalan. Untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, seseorang harus memiliki informasi tentang keputusan yang akan diambil, (2) menjadi manusia pembelajar di era informasi, kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil seseorang dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran secara mandiri, (3) menciptakan pengetahuan baru, seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang dengan

kemampuan literasi informasi akan memiliki keterampilan memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi informasi memiliki peran penting di era informasi bagi semua orang, baik peserta didik, pekerja, maupun dalam lingkungan masyarakat. Literasi informasi menjadi pembelajaran seumur hidup sebagai bekal seseorang dalam mendapatkan informasi yang terpercaya.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Informasi Siswa

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi literasi informasi siswa sebagai berikut:

- a. Literasi informasi siswa dapat dipengaruhi oleh peran sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan menulis yang akan berdampak pada kemampuan literasi informasi siswa. Tujuan dari gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga lingkungan sekolah agar literat, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Wandasari, 2017).
- b. Pada standar proses kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar

yang beragam dan diharapkan pembelajaran yang terjadi berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menciptakan kemandirian. Guru yang menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses secara tidak langsung melatih literasi informasi pada siswa. Hal ini sejalan dengan Anggraini & Rola (2018) yang menyatakan guru salah satu orang yang berkontribusi penting dalam membangun literasi informasi pada siswa.

- c. Fasilitas sekolah dapat mempengaruhi literasi informasi siswa. Adanya fasilitas teknologi seperti komputer dan internet memberikan banyak manfaat pada siswa. Fasilitas komputer dan internet dapat mempermudah siswa dalam memperoleh bahan- bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Pemanfaatan internet di sekolah diharapkan dapat semakin mendekatkan sumber informasi kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber yang paling mutakhir (Rahardiyan, 2014).

7. Karakteristik Orang yang Memiliki Kemampuan Literasi Informasi

Apriyani (2010) menyatakan ada beberapa karakteristik seseorang disebut memiliki kemampuan literasi informasi yaitu: (1) mampu menyadari terhadap kebutuhan informasinya, (2) mampu memahami informasi yang akurat dan lengkap menjadi dasar dalam membuat keputusan atau kesimpulan yang benar, (3) mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi, (4) mampu menyusun strategi pencarian informasi yang tepat, (5) mampu mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber terpercaya, (6) mampu mengevaluasi informasi, (7) mampu mengelola informasi untuk dapat disampaikan kembali, (8) mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan yang lama yang telah dimiliki, (9) mampu menggunakan informasi dengan kritis untuk menyelesaikan suatu masalah.

Wiratningsih (2015) menyatakan individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi informasi akan mampu menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumber yang kritis, menggabungkan informasi yang dipilih menjadi basis pengetahuan seseorang, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu serta memahami isu-isu ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi, dan akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Karakteristik orang yang memiliki kemampuan literasi informasi juga diungkapkan oleh Uula & Swanto (2015) yang menyatakan seseorang yang

memiliki kemampuan dalam literasi informasi akan memiliki kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, kemampuan untuk menemukan informasi, kemampuan untuk mengevaluasi serta mampu mengolah informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran, kemampuan untuk menggunakan informasi dan memahami penggunaan sumber dan akses informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengevaluasi informasi secara efektif, mampu menggunakan dan mengelola serta mampu memahami seputar aturan hukum yang berkaitan dengan penggunaan suatu sumber informasi.

8. SMA di Kabupaten Banyumas

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Banyumas terdiri dari 37 SMA yang terdiri dari 14 SMA Negeri dan 23 SMA Swasta. Jumlah keseluruhan siswa SMA di Kabupaten Banyumas sebanyak 18.390 siswa yang terdiri dari 14.764 siswa SMA Negeri dan 3.626 siswa SMA Swasta.

SMA Negeri di Kabupaten Banyumas terdiri dari: SMA Negeri 1 Purwokerto, SMA Negeri 2 Purwokerto, SMA Negeri 3 Purwokerto, SMA Negeri 4 Purwokerto, SMA Negeri 5 Purwokerto, SMA Negeri 1 Baturraden, SMA Negeri 1 Jatilawang, SMA Negeri 1 Ajibarang, SMA Negeri 1 Banyumas, SMA Negeri 1 Sokaraja, SMA Negeri 1 Sumpiuh, SMA Negeri 1 Rawalo dan SMA Negeri 1 Wangon.

SMA Swasta di Kabupaten Banyumas terdiri dari: SMAS Muhammadiyah Tambak, SMAS PGRI Tambak, SMAS Yos Sudarso Sokaraja, SMAS Muhammadiyah Boarding School Zam, SMAS PGRI Gumelar, SMAS Ma Arif NU Ajibarang, SMAS Ma Arif Nu 1 Sokaraja, SMAS Muhammadiyah Sokaraja, SMAS Muhammadiyah 1 Purwokerto, SMAS Veteran Purwokerto, SMAS Kristen Purwokerto, SMAS Karya Bakti Jatilawang, SMAS Jendral Sudirman Pwt, SMAS Diponegoro Sumpiuh, SMAS Diponegoro 1 Pwt, SMAS Budi Utomo Sokaraja, SMAS Bruderan Purwokerto, SMAS Boarding School Putra Harapan Pwt, SMAS Al Irsyad Al Islamiyyah, SMA Nasional 3 Bahasa Putra Harapan, SMA Ma Arif Nu 1 Kemranjen, SMA Pesantren El Madani Rawalo, SMA Islam Andalusia Kebasen.

C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.2. Kerangka Berfikir

